

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan Istighāthah Rutin di Yayasan Roudhlotul Athfal Assafi'iyah Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek**

Pelaksanaan kegiatan istighāthah rutin di Yayasan Roudhlotul Athfal Assafi'iyah desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek bukan hanya merupakan kegiatan ibadah biasa, melainkan sebuah strategi pendidikan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan. Istighāthah dipahami sebagai sarana pembinaan keimanan, ketawakalan, dan karakter religius para santri. Sejak dimulai pada tahun 2015, kegiatan ini terbukti mendapat respon positif dari guru, santri, wali santri, serta masyarakat sekitar. Dengan susunan kegiatan yang sistematis dan menggunakan panduan bacaan dari Pondok Pesantren Lirboyo, istighāthah dilaksanakan secara rutin dan konsisten setiap malam Jumat serta pada momen khusus. Meski menghadapi kendala seperti kedisiplinan santri, pihak yayasan terus melakukan pembinaan demi keberlangsungan kegiatan ini.

##### **2. Karakter Religius Yang Diperoleh Santri Melalui Kegiatan Istighāthah Rutin di Yayasan Roudhlotul Athfal Assafi'iyah desa Ngetal kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek**

Kegiatan istighāthah memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius santri. Nilai-nilai seperti toleransi, percaya diri, semangat kerja sama, ketulusan, dan kepedulian terhadap sesama

berhasil ditanamkan melalui kegiatan ini. Pembiasaan spiritual yang dilakukan secara rutin menciptakan suasana pesantren yang harmonis dan membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik. Selain itu, santri menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan, kesopanan, dan semangat ibadah. Dengan demikian, kegiatan istighāthah bukan hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan karakter santri di lingkungan yayasan.

## **B. Saran**

Yayasan perlu terus memperkuat kedisiplinan santri, khususnya dalam hal ketepatan waktu kehadiran saat kegiatan istighāthah rutin. Pembinaan yang lebih personal serta pemberian motivasi secara konsisten sangat penting agar santri memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari ibadah dan pembentukan karakter. Selain itu, pengembangan materi dan metode pelaksanaan istighāthah juga perlu menjadi perhatian. Variasi materi yang lebih kontekstual dengan tantangan kehidupan santri dan metode yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif para santri. Yayasan juga disarankan untuk lebih melibatkan wali santri dan masyarakat sekitar dalam mendukung pelaksanaan istighāthah dan pembinaan karakter. Dengan mempererat komunikasi dan sosialisasi manfaat kegiatan tersebut, dukungan dari luar pesantren dapat semakin optimal. Terakhir, penting bagi yayasan untuk terus menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan inklusif yang dapat mendorong tumbuhnya karakter religius serta sikap toleransi. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan menghargai perbedaan akan membantu santri menjadi

pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga sosial dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.